



## Analisis Manfaat Produk Tabungan Berencana Bank Syariah Indonesia dalam Mendukung Perencanaan Keuangan Keluarga

Isnaini Faliha Agustin<sup>1</sup>, Sirajul Arifin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi Penulis: [isnainifaliha@gmail.com](mailto:isnainifaliha@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the benefits of Bank Syariah Indonesia's Savings Plan product in supporting family financial planning. The method used is descriptive qualitative research, collecting primary data through interviews and secondary data through literature review. The research instruments were interview guidelines and reference documents related to the Savings Plan product. Data analysis was conducted through data reduction, presentation, and drawing conclusions based on field findings and literature. The results show that BSI Savings Plan offers various benefits, including assisting with short-term and long-term financial planning, fostering financial discipline, providing protection through sharia principles and insurance, and reducing family financial risks. This product also functions as a strategic instrument in improving family welfare while supporting the sustainability of household economic stability. Thus, BSI Savings Plan not only serves as a means of saving but also as a comprehensive solution for families in facing modern financial challenges.*

**Keywords:** *Planned Savings; Islamic Banking; Family Financial Planning.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat produk Tabungan Berencana Bank Syariah Indonesia dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui studi literatur. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan dokumen referensi terkait produk Tabungan Berencana. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan lapangan serta literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tabungan Berencana BSI memberikan berbagai manfaat, di antaranya membantu perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, menumbuhkan disiplin finansial, menyediakan perlindungan melalui prinsip syariah dan asuransi, serta mengurangi risiko keuangan keluarga. Produk ini juga berfungsi sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga sekaligus mendukung keberlanjutan stabilitas ekonomi rumah tangga. Dengan demikian, Tabungan Berencana BSI tidak hanya berperan sebagai sarana menabung, tetapi juga sebagai solusi komprehensif bagi keluarga dalam menghadapi tantangan finansial modern.

**Kata kunci:** Tabungan Berencana; Perbankan Syariah; Perencanaan Keuangan Keluarga.

### 1. LATAR BELAKANG

Perencanaan keuangan keluarga merupakan salah satu aspek fundamental dalam mencapai kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Di era modern saat ini, keluarga Indonesia menghadapi berbagai tantangan finansial yang semakin kompleks, mulai dari inflasi yang terus meningkat, kebutuhan hidup yang semakin tinggi, hingga ketidakpastian ekonomi global yang berdampak pada stabilitas pendapatan keluarga. Kondisi ini mengharuskan setiap keluarga untuk memiliki strategi pengelolaan keuangan yang tepat agar dapat bertahan dan berkembang dalam dinamika ekonomi yang tidak menentu (Anggara et al., 2024).

Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 38,03% pada tahun 2019,

yang kemudian meningkat menjadi 49,68% pada tahun 2022. Meskipun terjadi peningkatan, angka ini masih menunjukkan bahwa hampir separuh masyarakat Indonesia belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis. Rendahnya literasi keuangan ini berdampak pada minimnya kesadaran masyarakat untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik dan terstruktur (Yaqin & Monique Zuleika, 2024).

Dalam konteks perencanaan keuangan keluarga, kebiasaan menabung secara teratur dan terarah menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan finansial jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Namun, realitas yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa banyak keluarga yang masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif (Hakim et al., 2024).

Kondisi tersebut diperparah dengan budaya konsumtif yang semakin menguat di masyarakat Indonesia, terutama dengan berkembangnya teknologi digital dan *platform e-commerce* yang memudahkan akses terhadap berbagai produk dan layanan. Gaya hidup konsumtif ini seringkali membuat prioritas pengeluaran menjadi tidak teratur, sehingga alokasi untuk tabungan dan investasi menjadi terabaikan (Sartika et al., 2024). Akibatnya, banyak keluarga yang terjebak dalam siklus keuangan yang tidak sehat, dimana pengeluaran selalu melebihi pemasukan dan tidak ada persiapan untuk kebutuhan finansial di masa depan (Firmanto et al., 2024).

Tantangan lain yang dihadapi keluarga Indonesia adalah kurangnya disiplin dalam menabung secara konsisten. Banyak keluarga yang memiliki niat baik untuk menabung, namun seringkali tergoda untuk menggunakan uang yang seharusnya ditabung untuk keperluan konsumtif lainnya (Prayogi, 2024). Hal ini mengindikasikan perlunya instrumen keuangan yang dapat membantu masyarakat untuk lebih disiplin dalam mencapai tujuan finansial mereka, sekaligus memberikan fleksibilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial masing-masing keluarga (Saputra et al., 2025).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil merger dari Bank BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BNI Syariah, menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. Posisi strategis BSI ini memberikan peluang besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia (Ulfa, 2021).

Sebagai lembaga keuangan syariah, BSI memiliki tanggung jawab untuk menyediakan produk dan layanan yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat mendukung kesejahteraan umat. Salah satu produk unggulan yang ditawarkan BSI adalah Tabungan Berencana, yang dirancang khusus untuk membantu nasabah dalam merencanakan keuangan mereka secara sistematis dan terarah. Produk ini hadir sebagai solusi atas berbagai tantangan dalam perencanaan keuangan keluarga yang telah diuraikan sebelumnya.

Tabungan Berencana BSI merupakan produk tabungan yang memiliki fitur autodebet secara rutin dari rekening utama nasabah dengan tujuan finansial yang telah ditentukan sebelumnya. Produk ini menawarkan berbagai manfaat, antara lain fleksibilitas dalam menentukan nominal dan periode menabung, perlindungan asuransi jiwa gratis, serta sistem yang membantu nasabah untuk lebih disiplin dalam menabung. Fitur-fitur ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan kemampuan finansial keluarga Indonesia (Bank Syariah Indonesia).

Meskipun Tabungan Berencana BSI menawarkan berbagai keunggulan, masih perlu dilakukan kajian mendalam untuk memahami sejauh mana efektivitas dan manfaat riil dari produk ini dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga. Setiap keluarga memiliki karakteristik, kebutuhan, dan tujuan finansial yang berbeda-beda, sehingga diperlukan analisis yang komprehensif untuk memahami bagaimana produk ini dapat dioptimalkan untuk berbagai segmen keluarga. Selain itu, masih terbatasnya penelitian yang mengkaji secara spesifik dampak produk tabungan berencana perbankan syariah terhadap pencapaian tujuan keuangan keluarga juga menjadi gap penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, menjadi sangat penting untuk melakukan analisis mendalam tentang manfaat Produk Tabungan Berencana Bank Syariah Indonesia dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana produk ini dapat membantu keluarga Indonesia dalam mencapai tujuan finansial mereka, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan produk, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas produk dalam mendukung kesejahteraan keuangan keluarga Indonesia. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi

pengembangan produk perbankan syariah lainnya yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Sebelum membahas lebih lanjut, beberapa konsep dasar terkait manfaat produk tabungan berencana Bank Syariah Indonesia, akan dijelaskan beberapa teori sebagai kajian teoritis:

### Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang dapat diakses kapan saja melalui buku tabungan maupun ATM. Aktivitas menabung sangat dianjurkan dalam Islam karena dengan menabung seorang muslim tidak hanya mempersiapkan kebutuhan di masa depan, tetapi juga membekali diri dalam menghadapi kemungkinan yang tidak terduga (Antonio, 2001).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 sebagai perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, tabungan diartikan sebagai simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan sesuai ketentuan yang telah disepakati, namun tidak dapat diambil menggunakan cek, bilyet giro, maupun instrumen lain yang sejenis. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, tabungan merupakan simpanan yang didasarkan pada akad *wadi'ah*, *mudharabah*, atau akad lain yang sesuai dengan prinsip syariah. Penarikannya dilakukan sesuai syarat dan ketentuan yang telah disepakati, namun tidak dapat dicairkan menggunakan cek, bilyet giro, maupun instrumen sejenis.

Adapun yang di maksud dengan tabungan syariah adalah jenis tabungan yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dewan Syariah Nasional menetapkan melalui fatwa bahwa tabungan yang diperbolehkan adalah tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah* maupun *mudharabah* (Karim, 2011).

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi tabungan adalah simpanan dana yang penarikannya mengikuti syarat tertentu sesuai ketentuan perbankan. Dalam perbankan syariah, tabungan dikelola dengan akad *wadi'ah* atau *mudharabah* yang sesuai prinsip Islam dan difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional. Tabungan berfungsi sebagai sarana menyimpan dana, mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta menghadapi kondisi tak terduga.

### Perbankan Syariah

Bank Islam, yang di Indonesia dikenal sebagai bank syariah, adalah lembaga keuangan yang berperan dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi di sektor riil melalui kegiatan usaha seperti investasi, jual beli, dan lainnya. Seluruh aktivitas tersebut dijalankan berdasarkan prinsip syariah, yakni perjanjian sesuai hukum Islam antara bank dan pihak lain terkait penghimpunan dana, pembiayaan usaha, maupun kegiatan lain yang sejalan dengan nilai-nilai syariah baik pada tingkat makro maupun mikro (Ascarya, 2008).

Secara umum, Bank Syariah adalah bank yang melakukan aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu kesepakatan yang berlandaskan hukum Islam antara bank dan pihak lain terkait penghimpunan dana, pembiayaan usaha, maupun kegiatan lain yang sesuai dengan ketentuan syariah (Ascarya, 2008). Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan operasionalnya tanpa bergantung pada sistem bunga (Muhammad, 2005).

Dalam perbankan di Indonesia di atur dalam UU No. 7 tahun 1992 diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa bank umum merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. lebih lanjut dijelaskan bahwa prinsip syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak bank dengan pihak lain untuk menyimpannya, pembiayaan atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, maka bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu perjanjian antara bank dan pihak lain yang sesuai dengan hukum Islam dalam hal penghimpunan dana, pembiayaan usaha, investasi, jual beli, serta layanan keuangan lainnya tanpa menggunakan sistem bunga (riba). Bank ini berperan mendukung aktivitas ekonomi sektor riil dengan menjalankan operasionalnya secara etis dan adil sesuai nilai-nilai syariah, baik pada tingkat mikro maupun makro. Secara hukum, operasional Bank Syariah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menegaskan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip syariah dalam memberikan jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan pengertian di atas, bank syariah merupakan bank yang tata cara operasionalnya didasari dengan tata cara Islam yang mangacu ketentuan Al-Qur'an dan

Al-Hadits (Veithzat & Arviyan, 2010). Prinsip utama yang diikuti bank Syariah yaitu (Soemitra, 2009):

- A. Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi.
- B. Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah.
- C. Memberikan dan mengeluarkan zakat.

Bank syariah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Sudarsono, 2003):

- A. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang akan besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesempatan dalam kontrak.
- B. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- C. Di dalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- D. Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposite tabungan oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- E. Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya. Selain itu manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam.
- F. Fungsi kelembagaan Bank Syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

### **Konsep Tabungan Berencana**

Tabungan berencana merupakan salah satu produk simpanan bank yang dirancang untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangan secara teratur dan terarah. Berbeda

dengan tabungan biasa, tabungan berencana memiliki ketentuan setoran rutin dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah dan bank. Konsep ini bertujuan mendorong kedisiplinan finansial nasabah dalam menyisihkan sebagian penghasilan untuk kebutuhan di masa depan, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang (Kasmir, 2010).

Dalam perspektif perbankan syariah, tabungan berencana dikelola berdasarkan prinsip syariah, seperti akad *mudharabah* atau *wadi'ah*, sehingga tidak hanya menjadi instrumen finansial, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Produk ini dipandang penting karena membantu nasabah merencanakan tujuan keuangan tertentu, misalnya biaya pendidikan, pernikahan, haji, maupun kebutuhan keluarga lainnya, dengan sistem setoran berkala dan fasilitas perlindungan tambahan seperti asuransi jiwa (Antonio, 2001).

Dalam perspektif keuangan keluarga, tabungan berencana sangat relevan karena mendorong adanya disiplin finansial. Dengan menyisihkan dana secara rutin, keluarga dapat mempersiapkan berbagai kebutuhan, baik jangka pendek (misalnya biaya sekolah) maupun jangka panjang (misalnya dana pendidikan tinggi anak, biaya pernikahan, atau ibadah haji). Dengan demikian, tabungan berencana tidak hanya berfungsi sebagai sarana simpanan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga (Firmanto et al., 2024).

Dengan demikian, tabungan berencana dapat dipahami sebagai bentuk inovasi produk perbankan yang berfungsi tidak hanya sebagai sarana penyimpanan dana, tetapi juga sebagai alat perencanaan keuangan keluarga yang efektif, disiplin, dan berkelanjutan, baik dalam konteks perbankan konvensional maupun syariah.

### **Konsep Perencanaan Keuangan Keluarga**

Perencanaan keuangan keluarga keadaan dimana suatu rumah tangga mengelola pendapatan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan finansial tertentu. Menurut Garman & Fogue (2010) yang dikutip oleh (Ramadhan, 2022), perencanaan keuangan adalah proses mengatur pendapatan dan sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, mencapai tujuan, dan mengurangi ketidakpastian di masa depan. Dalam konteks keluarga, perencanaan ini melibatkan keputusan-keputusan terkait alokasi anggaran, tabungan, investasi, dana darurat, hingga persiapan pensiun.

Teori perencanaan keuangan keluarga dimulai dari prinsip dasar manajemen keuangan, yaitu bagaimana keluarga dapat memaksimalkan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, dan menyiapkan cadangan dana untuk menghadapi risiko. Teori ini menekankan bahwa setiap keluarga harus memiliki tujuan keuangan yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan tersebut menjadi pedoman dalam menyusun strategi pengelolaan keuangan yang realistis dan konsisten (Wongkar & Paath, 2024).

Dari perspektif Islam, perencanaan keuangan keluarga harus selaras dengan prinsip syariah. Hal ini ditegaskan dalam teori ekonomi Islam yang menekankan pengelolaan harta dengan cara yang halal, bebas dari riba, *gharar*, dan *maysir*. Menurut Antonio (2001), pengelolaan keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada nilai keberkahan, keadilan, dan kemaslahatan. Dengan demikian, perencanaan keuangan keluarga tidak hanya berfungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual.

Perencanaan keuangan keluarga pada dasarnya adalah suatu proses pengelolaan sumber daya keuangan rumah tangga secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap keluarga memiliki kebutuhan dan prioritas yang berbeda, sehingga perencanaan keuangan tidak dapat disamakan satu dengan lainnya. Intinya, perencanaan keuangan membantu keluarga mengatur pemasukan, pengeluaran, serta menyiapkan dana cadangan agar kehidupan finansial tetap stabil (Siswanti et al., 2024).

Tujuan keuangan jangka pendek dapat berupa pemenuhan kebutuhan sehari-hari, persiapan dana sekolah anak, atau pembelian barang penting rumah tangga. Sedangkan tujuan keuangan jangka panjang dapat meliputi dana pendidikan tinggi, biaya ibadah haji, tabungan pensiun, hingga investasi untuk kesejahteraan masa depan. Perencanaan yang baik akan membantu keluarga menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dengan persiapan masa depan (Lindawati et al., 2022).

Dalam praktiknya, perencanaan keuangan keluarga biasanya dimulai dengan pengelolaan anggaran. Keluarga perlu menyusun rencana pemasukan dan pengeluaran agar penggunaan dana lebih terarah. Dari penghasilan yang ada, sebaiknya dialokasikan sebagian untuk kebutuhan pokok, sebagian untuk tabungan, dan sebagian untuk dana darurat. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berfokus pada konsumsi, tetapi juga pada pembangunan fondasi finansial jangka Panjang (Widhiastuti, 2024).

Secara keseluruhan, teori perencanaan keuangan keluarga mengajarkan bahwa kesejahteraan finansial tidak dapat dicapai hanya dengan meningkatkan pendapatan, tetapi juga melalui perencanaan yang disiplin, pengendalian konsumsi, serta pengelolaan dana sesuai nilai-nilai yang dianut keluarga. Dengan teori ini, tabungan berencana yang ditawarkan oleh bank syariah dapat dipandang sebagai salah satu instrumen praktis yang membantu keluarga mencapai tujuan finansialnya secara aman, terarah, dan sesuai syariah.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman yang mendalam mengenai manfaat produk Tabungan Berencana Bank Syariah Indonesia dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan terarah berdasarkan data yang relevan, tanpa melakukan pengujian hipotesis secara kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik mereka terkait produk tabungan berencana dan kontribusinya terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia maupun lembaga terkait lainnya. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan dasar teoritis sekaligus gambaran empiris yang komprehensif mengenai konsep tabungan berencana dan kontribusinya terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Dalam menganalisis data, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, melakukan reduksi data untuk menyaring informasi penting, menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif, kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang utuh mengenai manfaat produk Tabungan Berencana serta implikasinya dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga.

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model

penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Produk Tabungan Berencana Bank Syariah Indonesia**

Produk Tabungan Berencana Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah salah satu bentuk simpanan yang dirancang untuk membantu nasabah mencapai tujuan keuangan secara teratur dan terencana, dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Produk ini ditujukan bagi masyarakat yang ingin menabung secara konsisten demi memenuhi kebutuhan di masa depan, seperti biaya pendidikan anak, biaya pernikahan, ibadah haji dan umrah, hingga persiapan dana darurat keluarga. Dengan konsep menabung secara rutin dalam jangka waktu tertentu, tabungan berencana BSI mendorong kedisiplinan finansial sekaligus memberikan rasa aman karena dikelola berdasarkan akad syariah yang bebas dari riba.

Adapun syarat untuk membuka tabungan berencana BSI relatif mudah dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Nasabah wajib memiliki rekening tabungan BSI sebagai sumber dana autodebet, menetapkan nominal setoran bulanan sesuai kemampuan (misalnya mulai dari Rp100.000 atau sesuai ketentuan bank), menentukan jangka waktu menabung, serta melengkapi dokumen identitas diri seperti KTP, NPWP (jika ada), dan formulir pendaftaran resmi dari bank. Proses pendaftarannya sederhana, sehingga cocok bagi nasabah yang baru mulai belajar merencanakan keuangan maupun bagi keluarga yang ingin menata keuangan jangka panjang.

Dari segi fitur, tabungan berencana BSI menghadirkan sejumlah manfaat tambahan yang menarik. *Pertama*, nasabah memperoleh perlindungan asuransi jiwa, sehingga jika pemilik tabungan meninggal dunia sebelum jatuh tempo, maka pihak asuransi akan melanjutkan setoran hingga akhir periode, dan ahli waris berhak menerima hasil tabungan sesuai perjanjian. *Kedua*, tabungan ini menggunakan akad, biasanya berupa akad *mudharabah mutlaqah*, yang memastikan pengelolaan dana dilakukan secara halal dan transparan dengan sistem bagi hasil, bukan bunga. *Ketiga*, nasabah mendapatkan imbalan hasil kompetitif, yang besarnya disesuaikan dengan kinerja bank dalam mengelola dana.

Selain itu, ada fleksibilitas pilihan setoran bulanan sesuai kemampuan, serta kemudahan dalam melakukan pemantauan saldo melalui layanan BSI Mobile.

Dengan kombinasi syarat yang mudah dipenuhi dan fitur yang memberikan perlindungan dan keuntungan, tabungan berencana Bank Syariah Indonesia menjadi instrumen keuangan yang efektif untuk membantu keluarga maupun individu mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana menabung, tetapi juga sebagai bentuk proteksi keuangan keluarga dari risiko ketidakpastian, sekaligus menjamin keberkahan karena dikelola berdasarkan prinsip syariah.

### **Mekanisme Pembuatan Produk Tabungan Berencana**

Penting untuk mengetahui bagaimana mekanisme tabungan berencana Bank Syariah Indonesia dijalankan. Mekanisme ini menjelaskan alur sejak nasabah membuka rekening sampai pencairan dana pada akhir periode tabungan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- A. Nasabah datang ke cabang terdekat PT Bank Syariah Indonesia dengan membawa persyaratan seperti KTP, NPWP (apabila nasabah tidak memiliki NPWP, maka ada surat pernyataan yang harus diisi), serta kartu keluarga dan akte kelahiran apabila nasabah masih dibawah 17 tahun.
- B. Sudah memiliki rekening tabungan induk, dikarenakan dana di tabungan rencana akan diambil secara autodebet dari rekening tabungan utama. Apabila belum memiliki tabungan induk, maka nasabah diwajibkan untuk melakukan pembukaan rekening tabungan induk terlebih dahulu.
- C. Nasabah dapat mengisi formulir yang disediakan oleh bank meliputi formulir syarat-syarat untuk pembukaan rekening, kartu contoh tanda tangan, dan surat pernyataan apabila belum memiliki NPWP.
- D. Nasabah dapat melakukan pembukaan rekening tabungan berencana apabila sudah memenuhi syarat-syarat yang berlaku.
- E. *Customer service* akan melakukan verifikasi dengan menanyakan identitas diri kepada nasabah serta khusus untuk tabungan rencana juga akan ditanyakan mengenai target dana simpanan nasabah, jangka waktu penyimpanan, sehingga dapat diketahui jumlah setoran bulanan yang akan ditarik secara autodebet oleh bank dari rekening tabungan induk nasabah.

- F. Setelah pembukaan rekening BSI Tabungan Berencana sudah berhasil diproses oleh *Customer Service* dan nasabah sudah menyetorkan setoran awal minimal Rp 100.000 di teller, nasabah akan memperoleh buku tabungan. Nasabah tidak akan diberikan kartu ATM karena sifat dari tabungan berencana sendiri merupakan simpanan yang tidak dapat diambil sewaktu-waktu. Namun, nasabah tetap dapat melihat mutase pemasukan dan pengeluaran rekening tabungan rencana melalui aplikasi BSI Mobile.
- G. Setiap bulannya, dana nasabah di tabungan induk akan ditarik secara autodebet ke tabungan berencana dengan jumlah yang tetap dan tidak dapat diubah. Misalnya, nasabah ingin menabung sebanyak Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juga rupiah) dalam jangka waktu satu tahun, maka setiap bulan dana yang disetorkan secara otomatis ke tabungan berencana adalah sebesar Rp 12.500.000 (dua belas juta lima ratus ribu rupiah). Namun, nasabah dapat menambah jumlah jangka waktunya sebelum jatuh tempo. Misalnya yang awalnya jangka waktu hanya satu tahun ingin diubah menjadi dua tahun.
- H. Pada akhir jangka waktu, dana dapat dicairkan beserta bagi hasil yang telah diperoleh.
- I. Apabila nasabah ingin mengambil dana pada tabungan rencana sebelum jatuh tempo, maka akan dikenakan biaya sebesar Rp 100.000 (seratus ribu rupiah).
- J. Apabila selama 3 (tiga) bulan tidak ada transaksi yang dilakukan, maka secara otomatis rekening tabungan rencana ditutup dan uang pada rekening tersebut akan kembali ke rekening induk. Jika nasabah ingin menggunakan kembali tabungan rencana, maka harus dilakukan pembukaan rekening ulang.

## **Analisis Manfaat Tabungan Berencana untuk Perencanaan Keuangan Keluarga**

### **A. Membantu Perencanaan Keuangan Jangka Panjang dan Pendek**

Tabungan berencana memiliki peran penting dalam membantu keluarga menyusun perencanaan keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sisi jangka pendek, tabungan berencana dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mendesak seperti biaya pendidikan anak, kesehatan, atau kebutuhan darurat lainnya yang sudah diprediksi sebelumnya. Sementara itu, dalam jangka panjang, tabungan berencana membantu keluarga menyiapkan dana untuk tujuan besar, misalnya membeli rumah, menyiapkan modal usaha, atau mempersiapkan dana pensiun. Dengan adanya sistem

setoran rutin sesuai perjanjian awal, tabungan berencana melatih disiplin finansial keluarga sehingga arus keuangan lebih teratur. Selain itu, produk ini juga meminimalisasi risiko penggunaan dana untuk hal-hal konsumtif karena dana tersimpan dalam jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan. Dengan demikian, tabungan berencana tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi juga membangun pondasi finansial keluarga yang lebih stabil dan berkelanjutan.

### **B. Memberikan Rasa Aman dan Kepastian dalam Menabung yang Sesuai dengan Prinsip Syariah**

Tabungan berencana memberikan manfaat penting bagi keluarga, salah satunya adalah menghadirkan rasa aman dan kepastian dalam mengelola keuangan. Dengan adanya komitmen menabung secara rutin sesuai jangka waktu yang telah ditentukan, keluarga dapat merasa lebih tenang karena memiliki dana yang terjamin untuk kebutuhan di masa depan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks perbankan syariah, rasa aman ini semakin diperkuat dengan penerapan prinsip-prinsip syariah yang menghindari praktik riba dan mengutamakan keadilan serta keberkahan dalam transaksi keuangan. Hal ini membuat nasabah tidak hanya memperoleh kepastian secara finansial, tetapi juga keyakinan bahwa dana yang ditabung dikelola secara halal dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan demikian, tabungan berencana syariah tidak hanya menjadi sarana untuk mencapai tujuan keuangan keluarga, melainkan juga instrumen untuk menjaga ketenangan batin dan kepastian hukum syariah dalam aktivitas menabung.

### **C. Menumbuhkan Disiplin Finansial Keluarga**

Manfaat tabungan berencana bagi keluarga salah satunya adalah menumbuhkan disiplin finansial. Melalui program ini, keluarga terbiasa menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Kebiasaan menabung secara teratur akan melatih setiap anggota keluarga untuk lebih teratur dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran, sehingga tidak mudah tergoda untuk membelanjakan uang pada hal-hal yang kurang penting. Selain itu, adanya komitmen terhadap tabungan berencana membantu keluarga memiliki kesadaran finansial yang lebih baik, karena setiap keputusan pengeluaran harus mempertimbangkan alokasi dana yang telah disisihkan. Dengan demikian, tabungan berencana bukan hanya menjadi sarana simpanan, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang efektif dalam membangun pola hidup hemat dan bijak dalam mengatur keuangan keluarga.

#### **D. Menyediakan Instrumen Persiapan Kebutuhan Masa Depan (Pendidikan, Ibadah, Dana Pensiun, dan lainnya)**

Tabungan berencana memiliki peran penting sebagai instrumen dalam mempersiapkan kebutuhan masa depan keluarga. Melalui produk ini, keluarga dapat merencanakan dan menyisihkan dana secara teratur untuk berbagai tujuan, seperti biaya pendidikan anak, pelaksanaan ibadah haji atau umrah, hingga persiapan dana pensiun. Dengan adanya tabungan berencana, kebutuhan yang bersifat jangka panjang dapat dipenuhi secara lebih terstruktur tanpa harus bergantung pada pinjaman atau hutang ketika waktu kebutuhan itu tiba. Selain itu, tabungan berencana juga membantu keluarga dalam membangun disiplin finansial karena adanya komitmen penyeteroran rutin sesuai kesepakatan awal. Dengan demikian, tabungan ini tidak hanya memberikan rasa aman dalam hal keuangan, tetapi juga menciptakan kestabilan dan kepastian dalam mencapai tujuan hidup keluarga di masa depan.

#### **E. Mendukung Terwujudnya Stabilitas Ekonomi Rumah Tangga yang Lebih Berkelanjutan**

Tabungan berencana memiliki manfaat besar dalam mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga yang lebih berkelanjutan. Melalui produk ini, keluarga dapat mengatur keuangan secara lebih disiplin dengan menyisihkan sebagian pendapatan secara rutin sesuai jangka waktu dan tujuan yang ditentukan. Hal ini membantu meminimalisasi perilaku konsumtif sekaligus menciptakan dana cadangan yang dapat digunakan untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, seperti pendidikan anak, perumahan, atau dana darurat. Dengan adanya perencanaan yang terarah, keluarga lebih siap menghadapi risiko keuangan di masa depan tanpa harus bergantung pada utang. Selain itu, tabungan berencana juga memberikan rasa aman dan kepastian karena tujuan finansial keluarga lebih mudah tercapai. Oleh karena itu, tabungan berencana tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan uang, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam membangun pondasi ekonomi keluarga yang lebih stabil dan berkelanjutan.

#### **F. Meningkatkan Kesejahteraan Hidup**

Tabungan berencana memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga karena membantu menciptakan stabilitas keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan adanya tabungan yang teratur, keluarga dapat lebih mudah

mengatur prioritas kebutuhan, baik untuk memenuhi kebutuhan harian, pendidikan anak, maupun persiapan menghadapi keadaan darurat. Disiplin dalam menabung juga mengajarkan anggota keluarga untuk hidup lebih teratur dan tidak bergantung pada utang ketika menghadapi kebutuhan mendesak. Selain itu, tabungan berencana memberikan rasa aman karena keluarga memiliki cadangan dana yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan finansial, seperti membeli rumah, biaya pendidikan, hingga persiapan pensiun. Dengan demikian, tabungan berencana bukan hanya sekadar menyimpan uang, tetapi juga menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

### **G. Mengurangi Resiko Keuangan**

Manfaat tabungan berencana bagi perencanaan keuangan keluarga salah satunya adalah mengurangi risiko keuangan. Dengan adanya tabungan berencana, keluarga memiliki dana cadangan yang dapat digunakan ketika menghadapi situasi mendesak atau keadaan tak terduga, seperti kebutuhan kesehatan, pendidikan, maupun kebutuhan darurat lainnya. Hal ini membantu keluarga terhindar dari ketergantungan pada pinjaman berbunga tinggi atau utang yang bisa membebani kondisi finansial. Selain itu, disiplin menabung melalui tabungan berencana juga mendorong keluarga untuk memiliki kontrol yang lebih baik terhadap arus kas, sehingga risiko keuangan akibat pengeluaran yang tidak terencana dapat ditekan. Dengan demikian, tabungan berencana berperan sebagai instrumen proteksi finansial yang memberikan rasa aman

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk Tabungan Berencana Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki peran strategis dalam mendukung perencanaan keuangan keluarga. Temuan utama penelitian ini mengindikasikan bahwa Tabungan Berencana tidak hanya berfungsi sebagai sarana menabung, tetapi juga sebagai instrumen keuangan yang membantu keluarga mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Produk ini terbukti menumbuhkan disiplin finansial, menyediakan rasa aman melalui penerapan prinsip syariah dan perlindungan asuransi, serta mengurangi risiko keuangan rumah tangga. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep perencanaan keuangan keluarga berbasis syariah, sekaligus memperkaya kajian literatur mengenai instrumen keuangan syariah yang berorientasi pada keberlanjutan. Dari sisi praktis atau manajerial, temuan ini memberikan implikasi bagi lembaga perbankan syariah untuk

terus mengembangkan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan finansial nasabah, tetapi juga mendukung literasi keuangan dan stabilitas ekonomi keluarga.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup data yang masih terbatas pada wawancara dan literatur tertentu, sehingga belum dapat menggambarkan persepsi dan pengalaman seluruh segmen masyarakat pengguna produk Tabungan Berencana BSI. Penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan metode kuantitatif atau mixed methods agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas produk ini dalam berbagai kelompok sosial-ekonomi. Selain itu, kajian lanjutan dapat diarahkan pada perbandingan antara produk tabungan berencana BSI dengan produk sejenis di bank syariah maupun konvensional, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang daya saing produk perbankan syariah di Indonesia.

#### DAFTAR REFERENSI

- Anggara, B., Masfufah, A. F., Sari, I. P., Rahayu, L., Hakim, L., Prastio, M., Yonata, O., & Sari, S. F. (2024). Menangani Tantangan Sosial dan Ekonomi di Era Gen Z. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 1*(No. 4).
- Antonio, M. S. (2001). *Teori Bank Syariah dari teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Ascarya. (2008). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT RajaGrafindo Persada.
- BSI Tabungan Berencana. (n.d.). Bankbsi.Co.Id. Retrieved September 26, 2025, from <https://www.bankbsi.co.id/produk&layanan/produk/bsi-tabungan-berencana>
- Firmanto, Y., Shaqila, S., Kamila, A. N., Pardede, Y. A. K., Muhabbah, Z. A., & Arianti, nabilah I. (2024). Optimalisasi Pengelolaan Sistem Keuangan dan Anggaran Keluarga: Solusi Praktis bagi Ibu Rumah Tangga di Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), Vol.6*(No.1), 419–432.
- Hakim, L., Wahyutomo, D., & Oktayani, D. (2024). Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital, Vol. 01*(No. 04).
- Karim, A. A. (2011). *Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi Keempat*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lindawati, T., Nagel, P. J. F., Muliani, N., & Natalia, F. (2022). Perencanaan Dan Investasi Keuangan Untuk Pendidikan Anak Pada Ibu-Ibu Kelurahan Semolowaru Surabaya. *Peka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 5*(No. 2), 147–158. <https://doi.org/10.33508/peka.v5i2.4105>
- Muhammad. (2005). *manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, Vol.2*(No.3), 31–44. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1103>
- Ramadhan, R. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. Universitas Islam Negeri

Sultan Syarif Kasim Riau.

- Saputra, A. W., Oktavia, V., Samasta, A. S., & Kusuma, P. J. (2025). Peran Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol.8(No1), 436–455.
- Sartika, D., Ulya, M., Azzahra, F. F., Irnawati, Hidayati, F. N., & Pramono, D. (2024). Fenomena Penggunaan E-Commerce terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2(No. 3).
- Siswanti, T., Setiadi, Safri, & Wijayanti, D. (2024). Penyuluhan Edukasi Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Yang Sehat. *Jurnal Bakti Dirgantara (JBD)*, Vol. 1(No. 2), 83–89. <https://doi.org/10.35968/r5q82197>
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. PRENAMEDIA GROUP.
- Sudarsono, H. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*. Ekonisia.
- Ulfa, A. (2021). Dampak Penggabungan Tiga Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol.7(No.2), 1101–1106. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2680>
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998*. (n.d.).
- Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008*. (n.d.).
- Veithzat, R., & Arviyan, A. (2010). *Islamic banking “Sebuah Teori dan Aplikasi.”* Bumi Aksara.
- Widhiastuti, S. (2024). *Pengelolaan Perencanaan Keuangan: Strategi Cerdas dan Efektif Mengubah keuangan Anda*. CV Mega Press Nusantara.
- Wongkar, M., & Paath, F. M. (2024). Kajian Perencanaan Keuangan Sebagai Suatu Strategi Untuk Mengelola Keuangan Keluarga. *Jurnal Innovative*, Vol. 21(No. 2), 635–637.
- Yaqin, A., & Monique Zuleika, T. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10(No. 1), 1–11.